

**PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA  
MATERI MERAWAT NKRI DENGAN PERSATUAN DAN KESATUAN  
BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF WORDWALL DI SEKOLAH DASAR**

Wida Rachmawati<sup>1</sup>, Dina Mauliya Lorenza<sup>2</sup>, Nadini Widya Hastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi, <sup>3</sup>PGSD FKIP  
Universitas Jambi

widarachmaa.1803@gmail.com<sup>1</sup>, dinamauliya29@gmail.com<sup>2</sup>,  
nadiniwidyahastuti@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The research is based on the importance of enhancing students' critical thinking skills in the subject of Pancasila Education, particularly on the topic "Maintaining the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) with Unity and Cohesion". The implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model is expected to address the issue of students' lack of critical thinking skills in elementary schools. Furthermore, the use of the interactive media Wordwall as an aid is anticipated to increase student engagement in the learning process. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research are fifth-grade students at an elementary school. Data collection was conducted through observation, interviews, and critical thinking skills tests. The data obtained were analyzed both qualitatively and quantitatively to measure the improvement in students' critical thinking skills before and after the implementation of the PBL model assisted by interactive media Wordwall. The results of the research indicate that the implementation of the PBL model assisted by interactive media Wordwall significantly improves students' critical thinking skills. This improvement is evident from the increase in students' critical thinking skills test scores from the first cycle to the last cycle. Based on these findings, it can be concluded that the PBL model is effective in enhancing students' critical thinking skills in Pancasila Education, especially with the support of interactive media such as Wordwall.*

*Keyword: problem based learning (PBL), critical thinking skills, pancasila education, interactive media wordwall, classroom action research (CAR)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi "Merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan". Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) diharapkan mampu mengatasi permasalahan kurangnya keterampilan berpikir kritis yang dialami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, penggunaan media interaktif *Wordwall* sebagai alat bantu diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di sekolah dasar negeri 121/I Muara Singoan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes keterampilan berpikir kritis. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan media interaktif *Wordwall*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media interaktif *Wordwall* secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan skor tes keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dengan dukungan media interaktif seperti *Wordwall*.

Kata kunci: *problem based learning (PBL)*, keterampilan berpikir kritis, pendidikan pancasila, media interaktif *Wordwall*, penelitian tindakan kelas (PTK)

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana membuat materi ini

lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, keterampilan berpikir kritis membantu

siswa memahami kompleksitas isu-isu kebangsaan dan bagaimana menjaga keutuhan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam PBL, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi secara mandiri maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang mengedepankan pembentukan karakter mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun, implementasi PBL memerlukan dukungan media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Media interaktif *Wordwall* merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mendukung PBL. *Wordwall* menawarkan berbagai jenis permainan dan aktivitas interaktif yang dapat digunakan untuk menyajikan

materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model PBL dengan bantuan media interaktif *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan" di sekolah dasar. Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dalam Pendidikan Pancasila.

## **B. Metode Penelitian**

### **Waktu & Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 121/I Muara Singoan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada

semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas V serta seluruh siswa kelas V dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas V dikarenakan model PBL memerlukan kondisi siswa yang kondusif dalam penerapannya sehingga kurang cocok diterapkan dikelas rendah, pembelajaran dengan model ini memerlukan penalaran yang tinggi serta daya pikir yang tinggi dan baik. Selain itu, pada dasarnya karakteristik siswa kelas V yaitu memiliki rasa ingin tahu, senang belajar dengan tim, senang belajar dengan demonstrasi dan praktik langsung yang menunjukkan banyak variasi individu di berbagai bidang. Hal ini sejalan dengan konteks model *Problem Based Learning* dan sesuai dengan indikator peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

### **Data dan Sumber Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). *Classroom action research* atau penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada ruang

lingkup kelas, saat proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Saputra, dkk: 2021). Data yang dipakai ialah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif memberikan deskripsi rinci mengenai proses pembelajaran dan hasil observasi tentang keterampilan berpikir kritis siswa sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu: a) kemampuan identifikasi masalah; b) menganalisis penyebab terjadinya masalah; c) mengemukakan ide dan pendapat; d) kemampuan menyampaikan argumentasi dengan jelas. Adapun data kuantitatif memuat skor hasil unjuk kerja dari tes hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dengan analisis statistic sederhana.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari guru dan seluruh siswa-siswi kelas V, dilengkapi dengan dokumen tertulis maupun sumber yang berkaitan dengan penelitian. Data yang bersumber dari siswa digunakan dalam memperoleh informasi mengenai keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dilaksanakannya tindakan dan setelah dilaksanakannya tindakan dengan integrasi model pembelajaran PBL

berbantuan media *Wordwall*, data yang diperoleh dari guru digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media ajar *Wordwall*, sedangkan sumber data dari dokumentasi tertulis berupa perangkat pembelajaran modul ajar dan yang berkaitan dengan penelitian

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain adalah pengamatan (observasi), tes, studi dokumentasi dan aksi nyata lapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari bulan Maret - Mei, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum dilakukan tindakan, penelitian berada pada tahap pra-tindakan pada bulan Februari dimana peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah terkait. Selanjutnya dilakukan observasi dan pengambilan video proses pembelajaran sebagai bahan diskusi terhadap masalah

keterampilan berpikir kritis siswa yang didukung oleh rendahnya hasil belajar siswa. Melalui hasil observasi awal dan pelaksanaan pra-tindakan diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada proses pembelajaran. Maka peneliti dan guru kelas berkolaborasi untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem-based Learning* pada proses pembelajaran. Berikut adalah deskripsi alur penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II yang telah dilakukan:

#### **1. Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru merencanakan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media interaktif *Wordwall*. Materi yang akan diajarkan adalah "Merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan". Perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi disiapkan yang akan diintegrasikan dalam proses pembelajaran model *Problem-based Learning (PBL)*. Pada penelitian ini,

peneliti menjadi guru model dan guru kelas beserta tim peneliti menjadi observer dalam keterlaksanaan pembelajaran dan mengamati tiap aspek kriteria indikator keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Tahap Tindakan

Peneliti menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan lembar kerja berisi masalah terkait persatuan dan kesatuan NKRI. Mereka diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan berdiskusi kelompok. Melalui kegiatan ini, kemampuan analisis siswa akan berkembang dan memicu kemampuannya untuk berpikir lebih tinggi. Kelompok yang telah menyelesaikan diarahkan untuk menyampaikan argumentasinya dengan jelas di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lainnya, kegiatan ini terjadi bergiliran antar kelompok. Media interaktif *Wordwall* digunakan sebagai langkah penguatan materi. *Wordwall* akan ditampilkan melalui proyektor dan memuat beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi persatuan dan kesatuan NKRI disertai tiga opsi jawaban yang dapat dipilih oleh peserta didik. Setiap pertanyaan yang

ditampilkan hanya diberikan waktu selama 10 detik. Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individu dengan memilihnya kedepan kelas. Kegiatan ini akan mengasah kemampuan berpikir siswa agar dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan meliputi partisipasi siswa, interaksi antar siswa, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta mengemukakan pendapat dan penyampaian argumentasi dengan jelas. Berikut tabel hasil analisis yang diperoleh:

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Persentase Data Berdasarkan Pengamatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siklus 1**

N O	Na ma Sis wa	Indikator Berpikir Kritis				NILA I SIS WA
		M	A	M	M	
		M	P	K	A	
	AF	3	2	2	2	56, 25

	AL	3	2	2	2	56,25
	CS	2	1	1	1	31,25
	FQ	3	2	3	4	75
	FZ	4	2	3	3	68,75
	FH	2	3	3	2	75
	JM	3	2	1	1	37,5
	KN	4	2	3	1	56,25
	MR	3	3	2	2	68,7
	PA	4	3	2	2	62,5
	PL	2	3	3	3	81,25
	YN	3	2	2	2	50
	ZI	3	3	2	2	62,5
	QN	4	3	3	2	75
Jumlah Siswa						14
Jumlah Rata-rata Nilai Berpikir Kritis Siswa						58

Berdasarkan pengamatan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 121/I Muara Singoan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan yang didapatkan sebesar 58.

**Tabel 4.2 Kategori kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SD Negeri 121/I Muara Singoan**

Kemampuan Berpikir Kritis	Tuntas dan tidak tuntas	Kategori
100 = Jumlah		

Data hasil nilai berpikir kritis siswa	Kategori	<b>Rendah</b>	
8/14 x 100% = 57%	<b>Tidak Tuntas</b>		
6/14 x 100% = 43%	<b>Tuntas</b>		
Jumlah siswa tuntas			6
Jumlah siswa tidak tuntas			8

Berdasarkan hasil pengamatan pada kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata yang dapat dikategorikan rendah dengan persentase **43%**. Jumlah siswa kelas V adalah 14 siswa dengan penetapan penilaian sebesar 65%, maka siswa yang memperoleh nilai kemampuan berpikir kritisnya > 65 sebesar 43% ( 6 siswa ) dan siswa yang kemampuan berpikir kritis

memperoleh < 65 sebesar 57% (8 siswa). Dari perolehan data pada siklus 1 tersebut, diketahui bahwa tindakan belum mencapai target sehingga memerlukan tindakan pada siklus II agar memperoleh peningkatan.

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam menggunakan media *Wordwall* dan memahami konsep dasar PBL. Skor keterampilan berpikir kritis siswa pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang belum signifikan yaitu sebesar 58% berdasarkan rata-rata ketuntasan belajar klasikal 14 siswa SD Negeri 121/I Muara Singoan. Dari hasil refleksi ini, peneliti dan guru memutuskan untuk memperbaiki metode pengajaran dan memberikan panduan lebih rinci mengenai penggunaan media *Wordwall* pada siklus II.

## 2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari siklus I, perencanaan pada siklus II difokuskan pada perbaikan metode pengajaran dan pemberian panduan lebih rinci

mengenai penggunaan media *Wordwall*. Modul ajar dan alat evaluasi disesuaikan untuk mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Tahap Tindakan

Peneliti kembali menerapkan model PBL dengan penekanan pada penggunaan media *Wordwall* yang lebih intensif. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang sama dan diberikan masalah yang lebih kompleks terkait dengan persatuan dan kesatuan NKRI. Guru bersama peneliti memberikan bimbingan lebih mendalam dalam penggunaan media interaktif *Wordwall*. Bimbingan ini diberikan berdasarkan hal yang masih kurang sesuai pada siklus 1 dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan *problem-based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Tindakan lainnya yang dilakukan meliputi dorongan kepada siswa agar dapat memahami masalah yang telah diberikan dan memberikan motivasi supaya siswa berani untuk berpikir kritis dengan mengutarakan pendapatnya terutama dalam memecahkan masalah.

c. Tahap Observasi

Pada siklus II, observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Siswa lebih aktif berdiskusi dalam kelompok, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi masalah, menggunakan media *Wordwall* dengan lebih efektif serta mampu menyampaikan argumentasinya dengan jelas dan baik. Berikut ini disajikan tabel persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II yang didapatkan pada hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.3 Hasil Penilaian Persentase Data Berdasarkan Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Indikator Berpikir Kritis				Nilai Siswa
		M M	A P	M K	M A	
	AF	4	3	4	3	82,5
	AL	4	3	3	3	81,25
	CS	3	4	3	2	75
	FQ	4	3	4	4	93,75
	FZ	3	3	4	4	82,5
	FH	3	4	3	3	87,5
	JM	4	4	4	3	93,75

	KN	4	3	4	3	87,5
	MR	4	4	3	3	87,5
	PA	4	4	3	3	87,5
	PL	4	4	3	3	87,5
	YN	4	4	3	4	93,75
	ZI	4	3	4	2	81,25
	QN	4	4	4	3	93,75
Jumlah Siswa						14
Jumlah Rata-rata Nilai Berpikir Kritis Siswa						81,17

**Tabel 4.4 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 121 Muara Singoan Pada Siklus II**

Kemampuan Berpikir Kritis	Tuntas dan tidak tuntas	Kategori
100 = Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas x 100% Dibagi jumlah seluruh siswa		<b>Tinggi</b>
<b>Data hasil nilai berpikir kritis siswa</b>	<b>Kategori</b>	
$0/14 \times 100\% = 0\%$	<b>Tidak Tuntas</b>	
$14/14 \times 100\% = 100\%$	<b>Tuntas</b>	
Jumlah siswa tuntas	0	
Jumlah siswa tidak tuntas	14	

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil pengamatan yang dikategorikan tinggi dengan nilai sebesar **81,17%**. Jumlah siswa kelas V adalah 14 siswa dengan penetapan penilaian sebesar 65%, maka siswa yang memperoleh nilai kemampuan berpikir kritisnya > 65 sebesar 100% ( 14 siswa ) dan siswa yang kemampuan berpikir kritis memperoleh < 65 sebesar 0% (0 siswa). Dari perolehan data pada siklus II tersebut, diketahui bahwa tindakan telah mencapai target sehingga tidak memerlukan tindakan pada siklus selanjutnya karena pembelajaran telah memperoleh peningkatan.

#### dTahap Refleksi

Hasil evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Skor tes keterampilan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 81,17% dibandingkan dengan siklus I yang hanya mendapatkan skor 58%. Berdasarkan hasil refleksi, penerapan model PBL dengan bantuan media interaktif *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dengan bantuan media interaktif *Wordwall* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Peningkatan ini terjadi karena PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sementara media *Wordwall* memberikan cara yang menarik dan interaktif untuk menyelesaikan tugas. Pada siklus I, keterlibatan siswa masih terbatas karena kurangnya pemahaman tentang penggunaan media. Namun, pada siklus II, setelah diberikan bimbingan lebih mendalam, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Peningkatan ini sesuai dengan peningkatan skor hasil belajar siswa sebesar 23, 17% dimana pada siklus 1 persentase nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 58% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase nilai rata-rata kemampuan berpikir siswa sebesar 81.17%.

Penerapan PBL memerlukan peran aktif guru dalam membimbing

siswa dan menyediakan alat bantu yang sesuai. Media interaktif seperti *Wordwall* dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung PBL, asalkan siswa diberikan panduan yang cukup untuk menggunakannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kombinasi antara model PBL dan media interaktif *Wordwall* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media interaktif *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi "Merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan" di sekolah dasar. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 23,17 %. Model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sementara media *Wordwall* membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Kombinasi antara PBL dan media interaktif *Wordwall* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi model PBL dengan media interaktif seperti *Wordwall* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akyol, S. V. (2021). The effect of problem-based learning on students' critical thinking disposition and communication skills. *Journal of Education Technology & Society*, 24(3), 79-89.
- Hmelo-Silver, C. E. (2020). *Learning theories and problem-based learning*. In M. Moallem, W. Hung, & N. Dabbagh (Eds.), *The Wiley Handbook of*

- Problem-Based Learning* (pp. 45-65). Wiley-Blackwell. *Educational Research Review*, 33.
- Hung, W. J. (2020). *Problem-based learning*. In R. Reiser & J. Dempsey (Eds.), *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* (4th ed., pp. 145-153). . Pearson.
- Savery, J. R. (2021). Comparative effectiveness of problem-based learning and direct instruction in science education: A meta-analysis. *Journal of Research in Science Teaching*, 58(3), 278-296.
- Sungur, S. T. (2021). Improving students' critical thinking skills: The impact of problem-based learning. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(1), 123-141.
- van Alten, D. C. (2020). Effects of flipping the classroom on learning outcomes and satisfaction: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 30.
- Walker, A. &. (2021). A review of problem-based learning research in higher education: Socio-cultural perspectives.